

Perubahan Perilaku Religiusitas Akibat Pacaran Bagi Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Model 1 Manado

Dr. Mohamad S. Rahman, M.Pd.I

Abrari Ilham, M.Pd

Nuraysah, S.Pd

Abstrak

Artikel ini membahas tentang Perubahan Perilaku Religiusitas Akibat Pacaran Bagi Peserta Didik Di MAN Model 1 Manado dengan sub masalah: (1) Bagaimana Dampak Pacaran Bagi Peserta Didik Di MAN Model 1 Manado (2) Bagaimana Upaya Meningkatkan Sikap Religiusitas Peserta Didik Di MAN Model 1 Manado.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana subyek penelitian adalah, kepala sekolah, wakil kesiswaan, guru MAN Model 1 Manado, dan peserta didik. Metode yang penulis gunakan dalam pengumpulan data pada penulisan skripsi ini adalah dengan observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi yang akan menggambarkan bagaimana Perubahan Perilaku Religiusitas Akibat Pacaran Bagi Peserta Didik Di Kelas XI MAN Model 1 Manado.

Dampak Pacaran Bagi Peserta Didik Di MAN Model 1 Manado adalah (1) Pacaran bisa menurunkan prestasi peserta didik di sekolah. Karena dengan pacaran peserta didik tidak bisa fokus dalam belajar, dan tugas-tugas yang dikasih oleh sekolah akan lupa untuk dikerjakan karena terlalu fokus dengan berpacaran. Dan pacaran juga bisa menurunkan sikap religiusitas peserta didik. Hal ini terjadi karena mereka hanya fokus berpacaran sampai lupa sholat dan ibadah yang lainnya dan membuat mereka melupakan dosa-dosa mereka karena sibuk berpacaran. (2) Untuk meningkatkan religiusitas peserta didik yang masih kurang untuk di tingkatkan menjadi lebih sadar dan lebih mengetahui tentang keagamaan. Yaitu sebelum pembelajaran dalam kelas dimulai para peserta didik dibiasakan tadarus terlebih dahulu, peserta didik juga di biasakan sholat dzuhur dan ashar berjamaah tepat waktu dengan para guru-guru, dan setiap hari jumat peserta didik yang putra sholat jumat berjamaah di masjid sekolah dan yang putri di haruskan mengikuti kegiatan keputrian yang di laksanakan di aula sekolah.

Kata Kunci : Pacaran, Religiusitas

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain untuk menjalani hubungan atau komunikasi dengan orang lain. Disamping itu, manusia juga mempunyai dorongan atau kebutuhan untuk beraktualisasi dengan ingin tahu dan lain sebagainya. Untuk memenuhi hal tersebut ada beberapa hal yang dilakukan oleh individu untuk memenuhinya. Bisa dengan berkomunikasi atau menjalin suatu hubungan dekat dengan orang lain atau pacaran.¹

Dikalangan remaja sekarang ini pacaran menjadi identitas yang sangat di banggakan. Biasanya seorang remaja akan bangga dan percaya diri jika sudah memiliki pacar. Sebaliknya remaja yang belum memiliki dianggap kurang gaul. Karena itu mencari pacar dikalangan remaja tidak saja menjadi kebutuhan biologis tetapi juga menjadi kebutuhan sosiologis maka tidak heran, kalau sekarang mayoritas remaja sudah memiliki teman spesial yang disebut “pacar”.

Pada era globalisasi budaya atau *trend* yang menganggap pacaran sebagai sesuatu yang biasa sebelum memasuki jenjang pernikahan. Mulai terjadi hal-hal yang negatif di kalangan remaja akibat menganut budaya pacaran. Perubahan zaman kemudian dijadikan kambing hitam dan zina itu dianggap modern dan pacaran itu trend. Banyak orang tua masa kini membukakan hati selebar-lebarnya bagi anak-anak mereka untuk berbuat maksiat.²

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa. Perkembangan baru pada usia remaja yang perlu diperhatikan adalah mulai munculnya rasa senang dan ketertarikan pada lawan jenis. Bahkan rasa ketertarikan itu tidak sebatas senang memandang atau senang bercengkeraman dengan lawan jenis. Seiring dengan pertumbuhan fisik yang mulai sempurna dan

¹Byrne, D. *Psikologi Sosial*. (Jakarta: Erlangga, 2003). h. 41

²Abu. A.G, *Pacaran yang Islami Adakah*, (Bandung: Mujahid, 2008), h. 33

organ-organ seksualitas mulai berfungsi, timbul keinginan pada remaja untuk melepaskan hasrat seksual. Jika pengertian pacaran dilihat dari perspektif Islam maka pergaulan antara pria dan wanita pada dasarnya di bolehkan sampai pada batas-batas wajar yang tidak membuka peluang untuk terjadinya perbuatan dosa (zina).³

Pada dasarnya manusia diciptakan untuk saling kenal mengenal antara satu dengan yang lainnya sebagaimana disebutkan dalam QS. Al Hujuraat/49: 13 disebutkan sebagai berikut:

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَاۓِلَ لِتَعَارَفُوٓا ۗ إِنَّ

أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.⁴

Pada era sekarang para remaja menganggap pacaran merupakan sesuatu yang sudah biasa dilakukan oleh para remaja (peserta didik). Pacaran juga digunakan sebagai bahan untuk memuaskan nafsu. Hal ini banyak terjadi dikalangan peserta didik sangat berbahaya yang dapat berpengaruh terhadap religiusitas peserta didik di sekolah, bahkan juga terpengaruh terhadap lingkungan keluarga ataupun masyarakat sekitarnya.

³Hasbi Indra, et al, *Potret Wanita Sholeh*, (Jakarta: Penamadani, 2004), h. 108

⁴Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta : PT. Sinergi Pustaka Indonesia) h.

Adanya hubungan berpacaran ini dapat berpengaruh terhadap religiusitas (keagamaan) peserta didik. Harapan mereka dengan berpacaran mereka dapat saling memberikan semangat dan motivasi untuk lebih giat dalam belajar dan melakukan aktifitas keagamaan, sehingga prestasi mereka meningkat dan dapat membanggakan orang tua. Motivasi dalam diri peserta didik merupakan suatu hal yang sangat penting, seperti yang dikemukakan oleh Aunurrahman dalam bukunya “Motivasi di dalam kegiatan merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi peserta didik untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan”.⁵

Namun pada kenyataannya tidak semuanya berjalan sesuai dengan harapan. Ada beberapa dari peserta didik yang berpacaran namun kegiatan keagamaan (Religiusitas) semakin menurun. Padahal dengan berpacaran semestinya mereka dapat saling memberikan motivasi dalam kegiatan keagamaan dan belajar, saling menguatkan dengan cara saling mengingatkan tentang kegiatan keagamaan masing-masing sehingga pacaran bukan sebagai penghalang untuk melakukan kegiatan keagamaan peserta didik.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di MAN Model 1 Manado, peneliti sering melihat para peserta didik bermesraan terutama di kantin sekolah. Peneliti juga melihat para peserta didik yang berjalan sambil berpegangan tangan dari kelas menuju ke kantin sekolah. Para peserta didik juga jadi malas untuk melaksanakan sholat dzuhur dan ashar tepat waktu, mereka harus di perintahkan lagi oleh guru-guru untuk melaksanakan sholat. Terkadang para guru harus menggunakan hukuman agar mereka mau melaksanakan sholat.

Pengaruh pacaran terhadap religiusitas peserta didik merupakan masalah yang menjadi sorotan bagi masyarakat atau pemerintah karena dapat menghalangi perkembangan remaja itu sendiri sebagai generasi penerus bangsa. Selain itu, para pelajar juga sudah mulai memandang sebelah mata kegiatan yang berhubungan

⁵Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta CV, 2014)

dengan religiusitas mereka dan lebih mementingkan hal yang hanya membuat mereka senang saja tanpa mementingkan serta mempertimbangkan pandangan untuk masa depannya.

Dari latar belakang tersebut di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang Perubahan Perilaku Religiusitas Akibat Pacaran Bagi Peserta Didik di MAN Model Manado.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan tentang dampak negatif pacaran terhadap religiusitas peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Model 1 Manado. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diamati yang dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan.⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perubahan perilaku religiusitas akibat pacaran bagi peserta didik di MAN Model Manado

Pacaran sangat berpengaruh terhadap perilaku religiusitas bagi peserta didik. Sikap religiusitas peserta didik ada yang berpengaruh positif dan negatifnya. Misal pengaruh positifnya, ada seorang peserta didik yang memicu semangat belajar karena malu atau gengsi pada pasangannya jika hasil belajar dia buruk, atau diberi semangat oleh pasangannya untuk rajin belajar, maka peserta didik itu pun semangat belajar untuk meningkatkan prestasi belajar. Namun selain pengaruh positif ada pula pengaruh negatif pacaran pada peserta didik, antara lain yaitu:

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta : Bandung, 2017), hal. 8

a. Prestasi Belajar Menurun

Berpacaran saat masih berstatus sebagai peserta didik merupakan hal yang tidak baik bagi peserta didik berdasarkan usia seorang peserta didik yang belum siap. Karena berpacaran saat masih berstatuskan sebagai peserta didik hanya akan mengganggu rutinitas belajar peserta didik dan bisa menurunkan prestasi peserta didik di sekolah.

Prestasi belajar bisa menurun karena permasalahan yang cukup sehingga mengganggu konsentrasi dan gairah untuk belajar atau lebih senang menghabiskan waktu bersama sang pacar daripada belajar.

Adapun yang bilang pacaran itu bisa menjadi penyemangat untuk belajar. Sungguh salah pemikiran yang demikian. Nyatanya, pacaran itu hanya menguras otak dan membuyarkan konsentrasi. Fokus belajar justru hilang dan pekerjaan jadi terabaikan. Pacaran itu tidak mudah, sebab melibatkan dua kepala, bahkan bisa tiga, empat, dan seterusnya, dengan prioritas utama adalah bagaimana caranya membahagiakan si pacar.

Akibatnya, berbagai cara dilakukan hanya demi membuat senang satu sama lain. Rela meninggalkan pekerjaan dan membuang waktu belajar hanya demi menemani sang pacar berjalan-jalan. Jika suatu saat terjadi yang nama perselisihan, justru akan memicu stres yang menyebabkan semangat belajar menjadi hilang.

b. Berbuat Maksiat

Sekarang bukanlah hal yang baru lagi ketika kita melihat pasangan remaja putra dan putri dipinggir jalan, di kafe, restoran, sekolah, atau di mana saja. Mereka nampak asyik mengumbar yang katanya disebut sebagai sesuatu yang mesra itu. Menunjukkan betapa bahagianya mereka saling memiliki satu sama lain dibalik sebuah yang katanya jalinan hubungan bernama *pacaran*. Tidak segan oleh mereka berdua-duaan baik di tempat umum bahkan di tempat yang jauh dari keramaian.

Islam melarang pacaran bukan tanpa sebab. Pacaran itu, selain daripada mendekati zina yang merupakan dosa besar, juga bisa menimbulkan berbagai

macam bahaya yang kesemuanya tidak hanya akan merugikan diri sendiri tetapi juga orang lain.

Dalam Islam sebenarnya tidak mengenal istilah pacaran, untuk percintaan antara laki-laki dan perempuan pranikah Islam mengenalkan istilah khitbah (meminang). Ada perbedaan antara pacaran dan khitbah. Pacaran tidak berkaitan dengan perencanaan pernikahan, sedangkan khitbah merupakan tahapan untuk menuju pernikahan. Sedangkan persamaan keduanya merupakan hubungan percintaan antara dua insan berlainan jenis yang tidak dalam ikatan perkawinan.

Sebetulnya, budaya pacaran itu adalah budaya asing yang masuk ke Indonesia akibat daripada globalisasi. Karena filter yang kurang, akhirnya banyak yang ikut terjerumus dalam budaya tersebut. Padahal, seharusnya diketahui bahwa pacaran tidak lain adalah perbuatan dosa yang ujungnya akan mendekati kepada zina yang merupakan dosa besar.

Pada dasarnya berpacaran saat masih berstatus sebagai peserta didik merupakan hal yang tidak baik karena berdasarkan usia dan aspek religiusitas seorang peserta didik belum siap, tetapi apabila hanya untuk mengenal satu sama lain dan dalam batas sewajarnya hal tersebut tidak apa-apa dilakukan terutama untuk meningkatkan prestasi belajar mereka sendiri akan tetapi peran orang tua dan guru sangat penting agar mereka tidak terjerumus dalam perilaku-perilaku tidak baik yang ditimbulkan.

2. Upaya Meningkatkan Sikap Religiusitas Peserta Didik di MAN Model 1 Manado

Berdasarkan judul yang peneliti angkat yaitu perubahan perilaku religiusitas akibat pacaran bagi peserta didik kelas XI MAN Model 1 Manado. Adapun kegiatan untuk meningkatkan sikap religiusitas peserta didik yang dilakukan di sekolah dilaksanakan di dalam kelas maupun diluar kelas. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu:

a. Kegiatan didalam kelas

1) Memberikan Nasihat

Salah satu upaya guru untuk meningkatkan sikap religiusitas peserta didik di sekolah yaitu dengan memberikan nasihat atau motivasi kepada peserta didik.

Di MAN Model 1 Manado setiap sebelum pembelajaran dimulai biasanya para wali murid memberikan nasihat atau motivasi kepada peserta didik dikelas masing-masing.

2) Tadarus

Dari hasil wawancara peneliti para peserta didik di sekolah di biasakan tadarus terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai.

Dengan metode pembiasaan ini seseorang yang tidak biasa melakukan sesuatu akan menjadi terbiasa melakukannya karena setiap hari dibiasakan. Misalnya dengan membiasakan para peserta didik tadarus setiap hari sebelum memulai pembelajaran di kelas dapat membantu meningkatkan sikap religiusitas peserta didik.

b. Kegiatan di luar kelas

1) Beribadah

Di MAN Model 1 Manado para guru mengupayakan peserta didik yang awalnya kurang baik dalam hal ibadah dan sosial keagamaan ditingkatkan menjadi seorang peserta didik yang lebih sadar dan mengerti tentang kewajiban beribadah. Dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk menambah wawasan keagamaan peserta didik, para guru menggunakan beberapa metode untuk menunjang keberhasilan dari tujuan peningkatan religiusitas peserta didik tersebut yaitu dengan metode pembiasaan menjalani ibadah sehingga menumbuhkan rasa kesadaran peserta didik akan pentingnya ibadah.

2) Ekstrakurikuler

Membudayakan kegiatan religius selain melalui pembelajaran di kelas juga dapat dilaksanakan di luar kelas melalui kegiatan yang ditentukan sekolah maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan bertujuan untuk menunjang bakat dan minat peserta didik terhadap suatu keahlian guna mengembangkan potensi peserta didik tersebut. Kegiatan tersebut juga bertujuan untuk menambah sikap tanggung jawab dan pengalaman peserta didik.

Melalui kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah bisa membantu para peserta didik untuk meningkatkan sikap religiusitas mereka. Dan dengan kegiatan tersebut mereka bisa mengisi waktu luang mereka dengan kegiatan tersebut.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian “Perubahan Religiusitas Akibat Pacaran Bagi Peserta Didik Di MAN Model 1 Manado” penulis menyimpulkan:

1. Pacaran dapat menurunkan prestasi peserta didik di sekolah. Karena dengan pacaran peserta didik tidak bias focus dalam belajar, dan tugas-tugas yang diberikan oleh sekolah akan lupa untuk dikerjakan karena terlalu focus dengan berpacaran. Dan pacaran juga bias menurunkan sikap religiusitas peserta didik. Hal ini terjadi Karena mereka hanya focus berpacaran sampai lupa sholat dan ibadah yang lainnya dan membuat mereka melupakan dosa-dosa mereka karena sibuk berpacaran.
2. Di MAN Model 1 Manado para guru meningkatkan sikap religiusitas peserta didik dengan cara membiasakan mereka untuk tadarus terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran dalam kelas, serta melaksanakan sholat dzuhur dan ashar tepat waktu dan khusus untuk peserta didik yang perempuan diwajibkan mengikuti keputrian setiap hari Jumat. Di sekolah para peserta didik juga diharuskan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Salah satunya yaitu ekstrakurikuler *at-tanwir*, dalam ekstrakurikuler *at-*

tanwir ada kegiatan fahmil, tahfidz, nasyid, ceramah, kaligrafi, puitisasi, dan syahril Qur'an yang bias meningkatkan sikap religiusitas peserta didik yang masih kurang.

DAFTAR PUSTAKA

D, Byrne. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga. 2003.

A.G, Abu. A.G. *Pacaran yang Islami Adakah*. Bandung: Mujahid. 2008.

Indra Hasbi, et al. *Potret Wanita Sholeh*. Jakarta: Penamadani. 2004.

Kementerian Agama RI. *AlQur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.

Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta CV. 2014.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2017.